

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:2),

”Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan dan meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran perusahaan”.

Sedangkan menurut James dan George (2014:4) “sistem adalah seperangkat komponen yang saling berkaitan, dengan sebuah batasan yang relatif jelas, bekerja bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan yang sama”. Senada dengan James dan George, menurut Krismiaji (2010:1) ”sistem sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan atau sistem merupakan kumpulan beberapa subsistem, dan super sistem merupakan kumpulan dari beberapa sistem”. Sementara sistem menurut Nugroho Widjajanto (2001:2) “sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu *input*, proses dan *output*“. Masih menurut Nugroho Widjajanto (2001:2) “subsistem adalah bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan subsistem

yang merupakan serangkaian komponen yang saling terkait, saling berinteraksi yang melibatkan SDM, prosedur, instruksi, data melalui tahapan *input*, proses dan *output* untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2015:4) "informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberi arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan". Sementara menurut Krismiaji (2010:15) "informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat data adalah *input* bagi sebuah sistem informasi". Senada dengan pernyataan Krismiaji, menurut James dan George (2014:4) "informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan". Jadi informasi adalah data yang telah diproses menjadi *output* yang memiliki manfaat untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi menurut Marshall dan Paul (2014:11) adalah "proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi". Sementara Menurut Walter T. Harrison Jr, Charles T. Horngren, C. William Thomas dan Themin Suwardy (2010:3) "Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis". Namun menurut Joseph W. Wilkinson (1986:12) "Akuntansi merupakan sistem informasi atau merupakan penerapan teori umum informasi terhadap masalah operasi yang

ekonomik dan efisien”. Jadi Akuntansi adalah sebuah proses yang sistematis mulai dari pengumpulan data, pengklasifikasian dan pengukuran untuk menghasilkan informasi berupa pelaporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna informasi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi menurut Joseph W. Wilkinson (1986:12) ”adalah sistem informasi formal dalam pengertian yang paling lazim yang mencakup semua karakteristik termasuk tujuan, tahapan, tugas, pemakai dan sumber daya”. Sementara menurut Nugroho Widjajanto (2001:4) “sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan“. Masih menurut Nugroho Widjajanto (2001:4) ”sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya, dan laporan yang dikoordinasikan secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”. Selanjutnya menurut Krismiaji (2010:4) “sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”. Sedangkan menurut Marshall dan Paul (2014:10) “sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan”. Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa

sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari berbagai dokumen dan catatan yang diproses menggunakan suatu sumber daya serta dioperasikan oleh SDM secara bertahap untuk melaksanakan tugas mengumpulkan data, mencatat transaksi, mengolah data serta menyimpan dan menghasilkan informasi yang sesuai kebutuhan / bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan bisnis.

2.1.1.2 Tugas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010:4) "untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
- 2) Memproses data transaksi.
- 3) Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya".

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang ditunjukkan kepada para pemakai ekstern dan para pemakai intern. Jenis informasi yang disampaikan kepada para pemakai eksternal adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Pemakai Informasi Eksternal dan Jenis Informasi yang Diperlukan

Pemakai Informasi	Jenis Informasi yang Diperlukan
Investor dan kreditor	Laporan keuangan yang bersifat umum
Pelanggan	Jenis barang yang tersedia, status piutang
Pemasok	Spesifikasi barang yang diperlukan
Pemegang saham	Transaksi saham dan dividen

Karyawan	Gaji dan potongan gaji
----------	------------------------

Sumber : Krismiaji (2010:10)

Sedangkan informasi yang disampaikan kepada para pemakai intern adalah informasi yang digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan. Jenis-jenis keputusan yang dibuat oleh manajemen atas dasar informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Pemakai Informasi Internal dan Jenis Keputusan yang dibuat

Pembuat Keputusan	Jenis Keputusan yang Dibuat
Manajemen Pemasaran	Menentukan harga jual, kebijakan garansi dan potongan dan mengidentifikasi jenis produk yang paling banyak dan paling sedikit menghasilkan laba.
Bagian Pembelian dan Pengawas Persediaan	Menentukan kapan, berapa banyak, dan spesifikasi barang yang akan dibeli, dan menentukan dari pemasok mana barang tersebut akan diperoleh
Manajemen Produksi	Menentukan kapan dan berapa banyak produk akan dibuat, menentukan metode produksi dan jenis bahan baku yang digunakan dan menentukan cara alokasi biaya kepada setiap jenis produk
Manajemen SDM	Menentukan jumlah jam kerja dan jumlah gaji untuk setiap karyawan dan lain-lain
Manajemen Keuangan	Mengidentifikasi pola arus kas masuk dan kas keluar, dari mana saja sumber dana diperoleh dan digunakan untuk keperluan apa saja.

Sumber : Krismiaji (2010:10)

Para pengguna informasi akuntansi menurut Hery (2015:4) yaitu "informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil". Para pengguna informasi akuntansi dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal, yang termasuk dalam kategori pemakai internal antara lain direktur, manajer dan supervisor. Sedangkan yang termasuk dalam kategori pemakai

eksternal antara lain investor, kreditor, Pemerintah, Badan Pengawas Pasar Modal, ekonom, praktisi dan analis.

2.1.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshall dan Paul (2014:11) ”terdapat enam komponen dari sistem informasi akuntansi, yaitu :

- 1) Orang yang menggunakan sistem;
- 2) Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
- 3) Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
- 4) Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferial, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
- 6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA”.

Masih menurut Marshall dan Paul (2014:11) enam komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi.
- 2) Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
- 3) Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Sedangkan menurut Krismiaji (2010:16) ”sistem informasi memiliki 8 komponen yaitu :

- 1) Tujuan. Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- 2) *Input*. Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem. Sebagian besar *input* berupa data transaksi.

- 3) *Output*. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut *output*. *Output* dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai *input* yang disebut umpan balik. *Output* sebuah sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran dan proyeksi arus kas.
- 4) Penyimpanan data. Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbarui (*updated*) untuk menjaga keterkinian data.
- 5) Pemroses. Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah datanya dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara cepat dan akurat.
- 6) Instruksi dan prosedur. Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci. Perangkat lunak komputer dibuat untuk menginstruksikan komputer melakukan pengolahan data. Instruksi dan prosedur untuk para pemakai komputer biasanya dirangkum dalam sebuah buku yang disebut buku pedoman prosedur.
- 7) Pemakai. Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk di dalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendalikan sistem.
- 8) Pengamanan dan pengawasan. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi terdiri dari : (1) *Hardware*; (2) *software*; (3) data; (4) jaringan komunikasi; dan (5) sumber daya manusia. Dengan adanya fasilitas sistem informasi akuntansi seperti *hardware*, *software*, data dan jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Dengan

demikian laporan keuangan yang dihasilkan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu.

2.1.1.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Krismiaji (2010:16) menjelaskan bahwa:

Sistem informasi mengalami perubahan besar dalam kehidupan suatu perusahaan. Perubahan-perubahan ini memungkinkan sistem informasi beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri dengan lingkungannya. Sistem informasi adalah sistem yang menerima sumber data sebagai masukan dan mengolahnya menjadi produk informasi sebagai sebuah keluaran.

Masih menurut Krismiaji (2010:188), “untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, maka indikator sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) **Kemanfaatan.** Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
- 2) **Ekonomis.** Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
- 3) **Daya andal.** Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.
- 4) **Ketersediaan.** Para pemakai harus dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
- 5) **Ketepatan waktu.** Informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
- 6) **Servis pelanggan.** Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
- 7) **Kapasitas.** Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.
- 8) **Praktis.** Sistem harus mudah digunakan.
- 9) **Fleksibilitas.** Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
- 10) **Daya telusur.** Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang, dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.
- 11) **Daya audit.** Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
- 12) **Keamanan.** Hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

2.1.1.5 Alur Sistem Informasi Akuntansi

Mengacu kepada pengertian sistem informasi akuntansi yang memiliki alur *input*, proses dan *output* yang terbagi dua bagian, yaitu daur operasional dan daur penyusunan pelaporan seperti yang dikemukakan oleh Nugroho Widjanto (2001:16),

“1). Daur operasional merupakan daur mulai transaksi atau kejadian-kejadian ekonomi sampai terekamnya transaksi ke dalam bentuk dokumen, yang terbagi ke dalam empat daur atau subsistem: (1) daur atau subsistem pendapatan yang mencakup penjualan barang dan jasa, (2) daur atau subsistem pengeluaran yang mencakup kegiatan pengadaan bahan baku, barang dagangan, berikut faktor biaya, (3) daur atau subsistem produksi yang mencakup daur manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi produk dan (4) daur atau subsistem keuangan yang mencakup kegiatan penerimaan dan pengeluaran uang sebagai akibat dari daur pendapatan, pengeluaran dan produksi. 2) Daur penyusunan laporan, yaitu daur yang mengubah dokumen-dokumen hasil rekaman transaksi yang berasal dari daur operasional menjadi laporan, baik dalam bentuk laporan keuangan untuk pihak eksternal, maupun laporan manajemen yang ditujukan untuk pihak internal perusahaan”.

Penjelasan Nugroho tersebut di atas didukung oleh Krismiaji (2010:25) yang menegaskan bahwa “seseorang sebaiknya memahami terlebih dahulu tata kerja yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sebelum merancang sistem informasi bagi sebuah perusahaan”. Pendekatan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi jenis-jenis informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, setelah mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, selanjutnya menentukan jenis data *input* yang relevan dan proses yang harus dilakukan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi tersebut.

Seseorang setelah melakukan identifikasi aktivitas bisnis, selanjutnya aktivitas bisnis tersebut dikelompokkan ke dalam kelompok transaksi yang saling berhubungan. Kelompok aktivitas bisnis yang saling berhubungan ini disebut dengan

siklus transaksi. Setiap siklus transaksi, umumnya memproses sejumlah besar transaksi. Secara rinci Krismiaji (2010:26) menjelaskan bahwa "transaksi atau aktivitas bisnis yang tergabung dalam setiap siklus adalah sebagai berikut.

- 1) Siklus pendapatan, yang mencakup transaksi penjualan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan kas dari hasil penjualan tersebut.
- 2) Siklus pengeluaran, yang mencakup transaksi pembelian barang dan jasa dan pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian barang dan jasa tersebut, dan untuk pembayaran berbagai macam biaya.
- 3) Siklus sumber daya manusia, yang mencakup seluruh transaksi yang berhubungan dengan seleksi, pengangkatan, pelatihan, penempatan, dan pembayaran gaji pegawai.
- 4) Siklus buku besar dan pelaporan, yang mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan dan laporan manajerial lainnya, baik untuk transaksi rutin, transaksi non rutin, maupun transaksi penyesuaian".

Salah satu fungsi dasar sebuah sistem informasi akuntansi adalah melakukan pemrosesan data tentang transaksi perusahaan secara efisien dan efektif. Masih menurut Krismiaji (2010:26) yang membagi proses transaksi menjadi tiga tahap yang dilakukan secara berurutan sebagai berikut:

- 1) Merekam data transaksi pada sebuah dokumen.
Pengawasan dan pengendalian serta akurasi yang lebih baik akan dapat dicapai dengan digunakannya formulir khusus yang disebut dengan dokumen sumber. Akurasi dan efisiensi dalam pencatatan transaksi dapat diperbaiki jika dokumen sumber dirancang dengan tepat.
- 2) Mencatat transaksi ke dalam jurnal, yang merupakan catatan yang bersifat kronologis tentang apa yang telah terjadi.
Setelah transaksi direkam dalam dokumen, tahap berikutnya adalah mencatat transaksi tersebut ke dalam sebuah jurnal. Penjurnalan dibuat untuk setiap transaksi dengan menyebut rekening yang didebet dan dikredit berikut nilai rupiahnya.
- 3) Membukukan (*memposting*) data dari jurnal ke dalam rekening-rekening buku besar, yang meringkas data berdasarkan jenis rekening.
Buku besar digunakan untuk meringkas data keuangan termasuk saldo terkini untuk setiap individu rekening. Proses *posting* dilakukan melalui tahap-tahap

sebagai berikut : (1) menjumlah kolom-kolom pada jurnal yang berisi data rupiah; (2) menyiapkan rekening-rekening yang akan menerima *posting*; (3) memindah angka-angka dari buku jurnal ke rekening-rekening yang bersangkutan; (4) menghitung saldo yang baru (jika digunakan rekening berbentuk saldo berjalan); (5) mencantumkan nomor rekening di kolom referensi *posting* buku jurnal; (6) mencantumkan halaman jurnal pada kolom referensi *posting* rekening buku besar. *Posting* semacam ini sama baik *posting* ke rekening buku besar maupun ke rekening pembantu. Perbedaannya adalah *posting* ke rekening pembantu dilakukan setiap hari, sedangkan *posting* ke rekening buku besar dilakukan secara periodik”.

2.1.1.6 System Application Product (SAP) Modul Financial Controlling (FICO)

Menurut Wawan Dhewanto Falahah (2007:171) “SAP adalah *System, Applications, Products in Data Processing*”. Selanjutnya menurut Wijaya, Santo F. dan Darudiato, Suparto (2009:150) “SAP merupakan salah satu sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), yang populer di Indonesia adalah Aplikasi SAP”. Sementara ERP menurut Daniel O’Leary (OLS-2004) dalam Wawan Dhewanto Falahah (2007:2) “ERP systems are computer based systems designed to process an organization’s transactions and facilitate integrated and real time planning, production, and customer response”. Masih menurut Wawan Dhewanto Falahah (2007:3) “Sistem ERP adalah sekumpulan paket sistem informasi yang dibangun dan diimplementasikan sebagai fasilitator terwujudnya konsep ERP di suatu organisasi”. ERP terdiri dari paket *software* komersial yang menjamin integrasi yang mulus atas semua aliran informasi di perusahaan, meliputi keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, rantai pasok, dan informasi konsumen. Jadi *System Application and Product in data processing* (SAP) adalah suatu *software* yang dikembangkan untuk

mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif dan SAP merupakan *software Enterprise Resources Planning* (ERP) yaitu suatu *tools* IT dan manajemen untuk membantu perusahaan merencanakan dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari dan merupakan produk perangkat lunak ERP yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam aplikasi bisnis, dimana setiap aplikasi mewakili area bisnis tertentu. Menurut Wawan Dhewanto Falahah (2007:172) “SAP ERP adalah satu paket sistem yang terdiri atas submodul keuangan, *human capital management*, operasional dan layanan korporat dan fungsi utama yang terdapat pada SAP ERP diantaranya adalah akuntansi biaya : *general ledger, account receivable, account payable*, dan lain lain, akuntansi manajemen : *cost centers, profitability analysis*, dan sebagainya”.

Menurut Wikipedia “*Business Processes included in SAP ERP include Operations (Sales & Distribution, Materials Management, Production Planning, Logistics Execution, and Quality Management), Financials (Financial Accounting, Management Accounting, Financial Supply Chain Management) and Human Capital Management (Payroll, e-Recruiting)*”.

Menurut Wikipedia “SAP dikategorikan pada 3 area fungsional utama yaitu *logistics, financial* dan *human resources*. Untuk *financial* terdiri dari *Financial Accounting* (FI), *Controlling* (CO), *Enterprise Controlling* (EC), *Investment Management* (IM) dan *Treasury* (TR)”. Jadi SAP terdiri dari sejumlah modul aplikasi yang mempunyai kemampuan mendukung semua transaksi yang perlu dilakukan suatu perusahaan dan tiap aplikasi bekerja secara berkaitan satu dengan yang lainnya.

Semua modul aplikasi di SAP dapat bekerja secara terintegrasi/terhubung yang satu dengan lainnya.

Menurut Wikipedia tujuan penggunaan SAP “untuk mengurangi jumlah biaya dan waktu yang digunakan untuk mengembangkan dan menguji semua program-program yang ada dalam satu perusahaan”. Keuntungan menggunakan SAP adalah menjamin konsistensi data terhadap sistem dan perusahaan implementator serta perubahan persyaratan bisnis dapat dilakukan dengan cepat menggunakan sekumpulan program umum.

2.1.2 Kompetensi SDM

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi SDM

Menurut Sudarmanto (2015:45),

“Kompetensi merupakan atribut untuk melekatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas atau unggul. Atribut mengacu kepada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melakukan pekerjaan secara efektif. Oleh karenanya, atribut terdiri atas persyaratan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu “.

Menurut Wibowo (2007:86) “kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan di bidang tersebut. Sedangkan menurut

Hutapea dan Thoha (2008:28) “kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan”. Menurut Mangkunegara (2005:40) “kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemauan dan kemampuan sumber daya manusia yang dilandasi keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja untuk melakukan tugas tertentu.

2.1.2.2 Indikator Kompetensi SDM

Hutapea dan Thoha (2008:28) mengungkapkan bahwa :

Ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu). Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi perusahaan.

Adapun yang menjadi indikator kompetensi sumber daya manusia menurut Hutapea dan Thoha, (2008: 28) yaitu:

- 1) Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan yang meliputi:
 - a. Mengetahui dan memahami pengetahuan di bidangnya masing-masing yang menyangkut tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja.

- b. Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik yang baru dalam perusahaan.
 - c. Mengetahui bagaimana menggunakan informasi, peralatan, dan teknik yang tepat dan benar.
- 2) Keterampilan individu meliputi :
- a. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan.
 - b. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan jelas secara lisan.
- 3) Sikap kerja meliputi :
- a. Memiliki kemampuan dalam berkeaktivitas dalam bekerja.
 - b. Adanya semangat kerja yang tinggi.
 - c. Memiliki kemampuan dalam perencanaan/ pengorganisasian”.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Krismiaji (2010:10) “sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang ditunjukkan kepada para pemakai ekstern dan para pemakai intern“.

Sedangkan informasi menurut Nugroho Widjajanto (2001:24-25) yaitu :

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa informasi yang bernilai paling tinggi adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah dan untuk menopang terbentuknya kualitas informasi yang baik, ada beberapa atribut yang perlu diperhitungkan, yaitu kecermatan (*accuracy*) adalah perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkan dalam satu periode; penyajian tepat waktu (*timelines*) adalah kegiatan menyajikan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan, yang mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih cepat; kelengkapan (*completeness*) adalah adanya relevansi antara informasi dan penggunaannya; ringkas (*conciseness*) adalah informasi yang disajikan telah diikhtisarkan sesuai kebutuhan pengguna di bidang yang menjadi fokus utama.

Informasi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekstern menurut Krismiaji adalah laporan keuangan. Laporan keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007:1) “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. PSAK No. 1 (Revisi 2013) laporan keuangan adalah “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Walter et al (2010:2), “laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator”. Sedangkan menurut Fraser dan Ormiston (2008:215) “laporan keuangan memberikan pandangan mengenai status perusahaan sekarang dan mengembangkan kebijakan dan strategi yang akan datang”. Menurut Hery (2015:5), ”laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Masih menurut Hery (2015:5), ”Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

Menurut beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Banyak pihak yang mengambil keputusan ekonomi setelah melihat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi perusahaan dan investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IFRS *Framework* dalam Walter et al (2010:8), “tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak pemakai ketika membuat keputusan ekonomi”. Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK no. 1 (2007:1-2),

”Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Penerbitan laporan keuangan bertujuan untuk memberi informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal. Pemakai laporan keuangan ingin melihat kondisi keuangan manajemen sehingga dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini bisa mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan.

2.1.3.3 Alur Penyusunan Laporan Keuangan

Siklus buku besar dan pelaporan terdiri dari kegiatan pengolahan data yang berkaitan dengan proses pemutakhiran rekening-rekening buku besar dan pembuatan laporan keuangan yang merupakan ikhtisar hasil operasi perusahaan. Menurut Krismiaji (2010:445) siklus ini menerima informasi dari berbagai sumber antara lain:

- 1) Informasi tentang transaksi regular (siklus pendapatan, siklus pengeluaran, sistem produksi, akuntansi biaya, dan sistem penggajian).
- 2) Informasi tentang kegiatan investasi dan pendanaan, seperti pengeluaran atau penarikan obligasi, dan pengeluaran atau penarikan saham, dan kepala bagian keuangan.
- 3) Angka-angka anggaran yang dihasilkan oleh bagian anggaran.
- 4) Penyesuaian yang dihasilkan oleh bagian akuntansi.

Aktivitas-aktivitas yang tergabung dalam siklus buku besar dan pelaporan terdiri dari 4 aktivitas menurut Krismiaji (2010:448) sebagai berikut :

- 1) Pemutakhiran (*Update*) Rekening Buku Besar
Kegiatan pemutakhiran rekening buku besar merupakan *posting* yang berasal dari 2 sumber yaitu siklus transaksi (siklus pendapatan, siklus pengeluaran, sistem akuntansi biaya, dan sistem penggajian) untuk transaksi rutin, dan kepala bagian keuangan, untuk transaksi non rutin, seperti pengeluaran atau penarikan obligasi, dan pengeluaran atau penarikan saham.
- 2) Pembukuan Transaksi Penyesuaian
Data penyesuaian ini berasal dari Kepala bagian keuangan, setelah selesai dibuatnya neraca saldo. Penyesuaian terdiri atas lima macam, yaitu :
 - a. *Accruals*. Merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk mencatat transaksi yang telah terjadi, namun belum dilakukan pembayaran atau belum ada penerimaan kas.
 - b. *Defferals*. Merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk mencatat transaksi perubahan status kas yang telah diterima atau dibayarkan sebelum jasa diberikan atau diterima.
 - c. *Estimates*. Merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk mencatat transaksi biaya yang terjadi dalam beberapa periode akuntansi.
 - d. *Revaluation*. Merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk mencatat selisih antara angka yang tercatat dan angka dari hasil perhitungan fisik aktiva sebagai akibat perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan.

- e. *Corrections*. Merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk mencatat koreksi kesalahan dalam rekening-rekening buku besar.
- 3) Penyusunan Laporan Keuangan
Laporan laba rugi harus dibuat pertama kali, dengan menggunakan data dari saldo-saldo rekening pendapatan dan biaya yang tercantum dalam neraca saldo setelah disesuaikan. Tahap kedua adalah membuat neraca. Untuk membuat neraca ada 2 alternatif yang dapat dilakukan, yaitu : (1) menyusun terlebih dahulu laporan perubahan modal, kemudian menyusun neraca dengan menggunakan data pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah data dari laporan modal; (2) menutup buku (menihilkan saldo rekening-rekening pendapatan dan biaya, dan mentransfer laba bersih ke rekening laba ditahan atau rekening modal), dan menyusun neraca. Tahap ketiga adalah membuat laporan arus kas. Laporan ini disusun dengan menggunakan data dari neraca dan laba rugi ditambah informasi tentang kegiatan pendanaan dan investasi.
- 4) Penyusunan Laporan Manajerial
Pada dasarnya laporan manajemen dibagi menjadi dua, yaitu: (1) laporan kontrol buku besar dan (2) anggaran.

Krismiaji (2010:448) menjelaskan “seluruh informasi yang diterima digunakan untuk menghasilkan berbagai laporan, baik kepada pengguna intern maupun pengguna ekstern. Untuk menghasilkan laporan periodik, sistem pelaporan juga dirancang untuk memberikan kemudahan bagi personil organisasi untuk memperoleh informasi dengan fasilitas *inquiry*”. Jadi sistem informasi akuntansi adalah sistem yang ditunjang oleh berbagai perangkat dan dioperasikan oleh SDM yang berfungsi untuk mengolah data menjadi produk informasi yang diperlukan bagi pengambilan keputusan.

2.1.3.4 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Tjiptono (2004:13) “kualitas merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi

atau melebihi harapan”. Menurut Ayres (1994) “kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi”. Menurut Schipper (2004) “kualitas laporan keuangan sebagai atribut-atribut berbasis akuntansi dan atribut-atribut berbasis pasar”. Sedangkan kualitas laporan keuangan menurut IFRS *Framework* dalam Walter et al (2010:9) menggunakan istilah “karakteristik kualitatif untuk menggambarkan atribut yang membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pemakai”. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007:5) : “merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan”.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:5) butir karakteristik kualitatif laporan keuangan menyatakan bahwa “karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna”. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang dibagi menjadi :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas

ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antarperiode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Sedangkan menurut IFRS *Framework* dalam Walter et al (2010:9) menjelaskan ada empat indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan kualitas laporan keuangan sebagai karakteristik kualitatif yaitu:

1) Dapat dipahami

Dapat dipahami berarti bahwa informasi akuntansi harus cukup transparan sehingga masuk akal bagi pemakai informasi. Kerangka kerja konseptual mengasumsikan bahwa pemakai memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bisnis, aktivitas ekonomi dan akuntansi, serta bersedia mempelajari informasi dengan tekun.

2) Relevansi

Agar menjadi relevan, informasi harus mampu menyajikan perbedaan bagi pembuat keputusan, yang memiliki nilai prediktif atau umpan balik. Jadi cara di mana informasi mengenai transaksi dan peristiwa masa lalu akan disajikan dapat mempengaruhi secara langsung nilai prediktif dan nilai umpan balik informasi. Tingkat relevansi dapat dipengaruhi oleh sifat dan materialitas informasi. Materialitas berarti bahwa informasi harus cukup penting bagi pemakai sehingga jika diabaikan atau dinyatakan secara salah, hal tersebut akan membuat keputusan

yang diambil pemakai menjadi berbeda. Hanya informasi yang bersifat material yang perlu diungkapkan secara terpisah dalam laporan keuangan.

3) Reliabilitas

Setiap informasi yang tidak dapat diandalkan jarang ada yang bermanfaat. Secara umum, informasi dianggap dapat diandalkan jika lengkap, bebas dari kesalahan atau bias yang material, terpercaya dan dapat diharapkan untuk merepresentasikan secara wajar substansi ekonomi dari peristiwa atau transaksi yang mendasari (tanpa memandang bentuk hukum peristiwa atau transaksi tersebut).

4) Komparabilitas

Para pemakai biasanya membandingkan laporan keuangan entitas selama suatu periode waktu untuk mengidentifikasi tren dalam posisi dan kinerja keuangannya. Komparabilitas bukan berarti keseragaman, atau terus menggunakan prinsip dan kebijakan akuntansi yang sama apabila tersedia alternatif yang lebih relevan serta dapat diandalkan.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:5) butir karakteristik kualitatif laporan keuangan menyatakan bahwa “karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna”. Dan karakteristik tersebut sesuai dengan PSAK yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan.

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2008: 36), “karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi (laporan keuangan) dapat membedakan informasi yang lebih baik (lebih berguna) dengan informasi yang inferior (kurang berguna) bagi tujuan pelaporan keuangan”. Karakteristik kualitatif dari laporan keuangan terbagi ke dalam dua bagian, yaitu:

1) Kualitas Primer

- a. Relevansi. Agar relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Maka dari itu, perlu memiliki nilai prediktif, artinya informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan. Selain itu harus memiliki nilai umpan balik, artinya informasi yang relevan membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu.
- b. Reliabilitas. Informasi akuntansi dianggap handal (*reliable*) jika dapat diverifikasi, disajikan secara tepat serta bebas dari kesalahan dan bias. Maka dari itu harus memiliki daya uji yang ditunjukkan ketika pengukur-pengukur independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama mendapatkan hasil yang serupa. Lalu ketepatan penyajian, berarti bahwa angka-angka dan penjelasan dari laporan keuangan mewakili apa yang betul-

betul ada dan terjadi. Dan netralitas, berarti bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu.

2) Kualitas Sekunder

- a. Komparabilitas. Informasi dari berbagai perusahaan dipandang memiliki komparabilitas jika telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama. Komparabilitas memungkinkan pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan riil dalam peristiwa ekonomi antarperusahaan.
- b. Konsistensi. Apabila sebuah entitas mengaplikasikan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa, dari periode ke periode, maka entitas tersebut dianggap konsisten dalam menggunakan standar akuntansi.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah atribut yang membuat informasi laporan keuangan mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang mempunyai karakteristik kualitatif yang mengakibatkan laporan keuangan berguna bagi pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan menurut Hamzah dalam Winidyaningrum (2010) yaitu: (1) kualitas SDM; (2) pengendalian intern; (3) komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi di dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengkaji tentang pengaruh sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya :



Tabel 2.3
Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan Dengan Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian
Safrida Yuliani, Nadirsyah dan Usman Bakar (2010)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran Internal Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.	Variabel : Meneliti sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan Sumber data : Primer	Variabel : Tidak meneliti pemahaman akuntansi dan peran internal audit Unit Analisis : SKPD Kota Banda Aceh
Ahmad Adel Jamil Abdallah (2013)	<i>The Impact Of Using Accounting Information Systems On The Quality Of Financial Statements Submitted To The Income And Sales</i>	Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan yang disampaikan kepada Pajak dan penjualan Departemen Pendapatan di Yordania.	Variabel : Meneliti sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan Sumber data : Primer	Unit analisis : Departemen Pendapatan di Yordania
Julia Prasiswa, Rika Kharlina dan Christina Yunita (2013)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Lister PT.PLN (Persero) Kota Palembang	Sistem informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Lister PT.PLN (Persero) Kota Palembang	Variabel : Meneliti sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan Sumber data : Primer	Unit Analisis : Koperasi Lister PT. PLN Metode penelitian : kausalitas
Iftitah Dian (2013)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Ada pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Jember	Variabel : Meneliti kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan Sumber data : Primer	Unit Analisis : Pemerintahan Daerah

Nama (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan Dengan Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian
Kadek et al. (2014)	Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Kompetensi sumber daya manusia, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.	Variabel : Meneliti kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan Sumber data : Primer	Variabel : Tidak meneliti penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem akuntansi keuangan Unit Analisis : Pemerintah Daerah
Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari, I Made Pradana Adiputra dan Edy Sujana (2014)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Jembrana	Variabel : Meneliti sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan Sumber Data : Primer dan kuesioner Skala kuesioner : Likert	Variabel : Tidak meneliti tentang standar akuntansi pemerintahan Teknik sampling : <i>purposive sampling</i> Unit analisis : 88 pegawai pengelola keuangan pada Dinas Pemerintah Kabupaten Jembrana
Ramdany (2015)	<i>Influence The Quality of Accounting Information Systems and The Effectiveness of Internal Control On Financial Reporting Quality</i>	Sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal memiliki hubungan pada kualitas pelaporan keuangan.	Variabel : Meneliti sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan	Variabel : Tidak meneliti efektivitas pengendalian internal Sumber Data : Sekunder

Nama (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan Dengan Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian
Aditya Rachman Prasetyo (2015)	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Interen Akuntansi dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah	Kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan <i>Good Corporate Governance</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan satker Polda Jambi.	Variabel : Meneliti sistem informasi akuntansi, kapasitas SDM dan kualitas laporan keuangan Sumber Data : Primer dan kuesioner	Variabel : Tidak meneliti <i>Good Corporate Governance</i> Proxy kualitas laporan keuangan : Hanya tepat waktu Unit Analisis : 32 Satker di Polda Jambi
Ni Made Sudiarianti et al (2015)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Kompetensi SDM berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan Pemkab Tabanan melalui penerapan SPIP dan Standar Akuntansi Pemerintahan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki PPK-SKPD melalui peningkatan penerapan SPIP dan Standar Akuntansi Pemerintahan, berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan Pemkab Tabanan.	Variabel : Meneliti kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan Sumber data : Primer	Unit Analisis : Pemerintah Kabupaten Tabanan

Nama (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian
Luh Kadek, Ni Luh Gede, Edy Sujana (2015)	Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Tiga Dinas Kabupaten Buleleng)	Secara parsial dan secara simultan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.	Variabel : Meneliti kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan Sumber data : Primer	Unit Analisis : tiga Dinas pada Pemerintah Kabupaten Buleleng
Sahrul Ramadan (2015)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan, Pengendalian Intern, Teknologi Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satker Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya Provinsi Kepri	Kompetensi sumber daya manusia Pengelola Keuangan, Pengendalian Intern, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Satker Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya Provinsi Kepri	Variabel : Meneliti kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan Sumber data : Primer	Unit Analisis : Satker Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya Provinsi Kepri

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Sebagian besar persamaannya adalah beberapa variabel yang diteliti dan indikator dari variabel tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada unit analisis yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis PT. Pos Indonesia (Persero) di Kantor Pusat, Kantor Regional dan Unit Pelaksana Teknis (UPT). Dari penelitian terdahulu, variabel-variabel dalam penelitian telah pernah diteliti, namun yang menghubungkan secara langsung variabel sistem informasi akuntansi dan kompetensi SDM secara langsung ke variabel kualitas laporan keuangan belum ditemukan, peneliti sebelumnya menggunakan variabel sistem informasi akuntansi dan atau variabel kompetensi SDM sebagai variabel *intervening* atau variabel *moderating*, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini merupakan originalitas peneliti.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas laporan Keuangan

Indikator sistem informasi akuntansi yang baik menurut Krismiaji (2010:188) yaitu: (1) Kemanfaatan; (2) Ekonomis; (3) Daya andal; (4) Ketersediaan; (5) Ketepatan waktu; (6) Servis pelanggan; (7) Kapasitas; (8) Praktis; (9) Fleksibilitas; (10) Daya telusur; (11) Daya audit dan (12) Keamanan. Mulyadi (2001) mengkaitkan “tujuan sistem akuntansi tidak lain adalah untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi

akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan”.

Mardiasmo (2004:35) mengatakan bahwa “untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya, maka harus memiliki sistem akuntansi yang handal”. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan.

Krismiaji (2010:15) mengungkapkan bahwa “semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, maka semakin baik keputusan yang dihasilkan”. Sedangkan menurut Daneila et al. (2013:7), “*accounting information systems and internal controls have a positive relationship to the financial reporting to produce reliable financial statements*”. Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memiliki hubungan positif terhadap pelaporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian Safrida Yuliani, Nadirsyah dan Usman Bakar (2010) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran Internal Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sementara hasil penelitian Ahmad Adel Jamil Abdallah (2013) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan yang disampaikan kepada Pajak dan penjualan Departemen Pendapatan di Yordania.

Selanjutnya hasil penelitian Julia Prasisca, Rika Kharlina dan Christina Yunita (2013) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Lister PT. PLN (Persero) Kota Palembang.

Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari, I Made Pradana Adiputra dan Edy Sujana (2014) menyampaikan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Jembrana.

Senada dengan hasil penelitian-penelitian tersebut, hasil penelitian Ramdany (2015) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal memiliki hubungan pada kualitas pelaporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas laporan Keuangan

Indikator kompetensi sumber daya manusia menurut (Hutapea dan Thoha, 2008: 28) yaitu: (1) Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan; (2) Keterampilan individu; dan (3) Sikap kerja. Mardiasmo (2002:146) mengungkapkan bahwa “semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal

pengambilan keputusan. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya”.

Hasil penelitian Iftitah Dian (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan Pada SKPD Kabupaten Jember.

Selanjutnya hasil penelitian Kadek et al. (2014) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Rachman Prasetyo (2015) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Satker Polda Jambi.

Serupa dengan hasil penelitian di atas, hasil penelitian Ni Made Sudiarianti et al (2015) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif pada

kualitas laporan keuangan Pemkab Tabanan melalui penerapan SPIP dan Standar Akuntansi Pemerintahan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki PPK-SKPD melalui peningkatan penerapan SPIP dan Standar Akuntansi Pemerintahan, berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan Pemkab Tabanan.

2.3.3 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas laporan Keuangan

Menurut Nugroho Widjajanto (2001:4) “sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan”. Dengan kata lain sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari berbagai dokumen dan catatan yang diproses menggunakan suatu sumber daya serta dioperasikan oleh SDM secara bertahap untuk melaksanakan tugas mengumpulkan data, mencatat transaksi, mengolah data serta menyimpan dan menghasilkan informasi yang sesuai kebutuhan / bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan bisnis. Salah satu komponen dari sistem informasi akuntansi adalah adanya SDM sebagai penggerak penyelenggara sistem informasi akuntansi, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Marshall dan Paul (2014:11) bahwa terdapat enam komponen dari sistem informasi akuntansi, yaitu orang yang menggunakan sistem, prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data, data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya, perangkat lunak yang digunakan

untuk mengolah data, infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferial, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

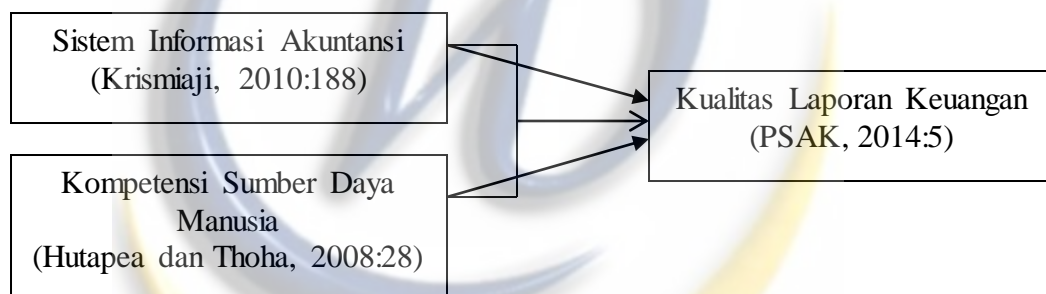
Menurut Judisuseno (2008) dalam Ni Made et al (2015:2) “SDM adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi tujuannya”. Suatu sistem yang sebaik apapun akan sia-sia begitu saja, apabila tidak ditunjang oleh kualitas SDM yang memadai khususnya kualitas pribadi SDM yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan (Indriasih, 2014). Menurut Luh Kadek dan Ni Luh Gede (2015:4) “dengan pemahaman sistem akuntansi yang baik dan didukung juga dengan adanya SDM yang kompeten di bidang akuntansi maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan”. Selain itu menurut Tuasikal (2009) dalam Luh Kadek dan Ni Luh Gede (2015:4) “untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi”.

Hasil penelitian Sahrul Ramadan (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi SDM pengelola keuangan, pengendalian intern, teknologi informasi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Satker Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya Provinsi Kepri.

Serupa dengan hasil penelitian di atas, hasil penelitian Luh Kadek Sri Megawati, Ni Luh Gede dan Edy Sujana (2015) yang menunjukkan bahwa secara

parsial penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah dan secara simultan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah.

Secara skematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2011:96) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
 H₂ : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H₃ : Sistem informasi akuntansi dan kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan.

